

Bidang ilmu: Seni Pertunjukan

LAPORAN PENELITIAN

TIGA GENRE TARI MELAYU SEBAGAI EKSPRESI BUDAYA DAN REFLEKSI KEINDAHAN PADA MASYARAKAT RIAU



Peneliti Utama

Dr. Erlinda, S. Sn., M. Sn., NIDN: 0010106012

Anggota

Dr. Febri Yulika, S. Ag. M. Hum., NIDN: 0002027406

Hibah Penelitian Pascasarjana ISI Padangpanjang Tahun 2014
DIPA No. 023.04.2.415083/2014 tanggal 5 Desember 2014
No. 241 /IT7.4/PL/2014 tanggal 5 Mei 2014

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA
PADANGPANJANG
2014**

HALAMAN PENGESAH

Judul Penelitian : Tiga Genre Tari Melayu Sebagai Ekspresi Budaya dan Refleksi Keindahan Pada Masyarakat Riau

Bidang Penelitian : Seni Pertunjukan
Ketua Peneliti :
Nama Lengkap : Dr. Erlinda, S. Sn., M. Sn
NIP/NIK : 196010101985032007
NID : 0010106012

a. Jabatan Fungsional : Dosen
b. Fakultas/Jurusan : Seni Pertunjukan/Seni Tari
c. Pusat Penelitian : LPPMPP
d. Alamat Institusi : Jurusan Tari ISI Padangpanjang. Jln. Bundo Kandung No. 35. Telp. 075282077
d. Telp/Faks/E-mail : 081363355133/erlindanazir@gmail.com
f. Anggota Peneliti : Dr. Febri Yulika, S. Ag. M. Hum
g. NIP/NIK : NIP. 19740202 2005 01 1003
h. NIDN : 0002027406
i. Jabatan Fungsional : Dosen
J.Waktu Penelitian : Satu Tahun
k. Pembiayaan : 30. 000.000,- (Tiga Puluh Juta Rupiah)

Padangpanjang, 1 Desember 2014

Mengetahui :
a n Direktur Program Pascasarjana
ISI Padangpanjang,

Dr. Rosta Minawati, S.Sn., M. Si
NIP.19721209 201012 2

Ketua Peneliti

Dr. Erlinda, S. Sn., M. Sn
NIP. 19601010 198503 007



Menyetujui :

Ketua LPPMPP ISI Padangpanjang

Dr. Febri Yulika, S. Ag. M. Hum
NIP. 19740202 2005 01 1003

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara umum persepsi masyarakat terhadap tari Melayu adalah jenis tarian yang bersifat intertain atau hiburan. Tari Melayu umumnya dilakukan oleh penari muda mudi secara berpasangan, gerakan lenggang dan lenggok yang disertai dengan musik biola, akordion dan gendang telah mewarnai persepsi masyarakat umum terhadap seni tari Melayu. Persepsi umum tersebut sangat berbeda ketika mengkaji dan memahami tari puteri tujuh, rentak bulian, dan tari rentak Gumantan. Ketiga tari tersebut ternyata tidak mempunyai sifat dan karakteristik yang sama dengan tari-tari Melayu yang berkembang di lingkungan perkotaan. Jika tari Melayu di lingkungan perkotaan lebih bersifat hiburan atau intertain, tetapi tiga tari tersebut lebih mengutamakan sifat performing arts yang lebih menonjolkan ekspresi etnis masyarakat pendukungnya. Tari Puteri Tujuh mengekspresikan mitologi Melayu yang dikenal dengan tujuh puteri cantik. Sedangkan tari Rentak Bulian dan tari Rentak Gumantan mengekspresikan tata cara pengamatan tradisional yang telah membudaya dalam lingkungan masyarakat Talang Mamak dan masyarakat Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau

Ketiga tarian tersebut di atas merupakan tari tataan baru yang digarap oleh para koreografer yang jelas berawal pada tahun 1990-an. Tari Puteri Tujuh adalah tarian yang mempergunakan kekuatan atau pengaruh makhluk gaib. Secara langsung atau tidak penata tarinya mengatakan bahwa sering terjadi penari Puteri Tujuh tersebut dimasuki oleh makhluk gaib yang dipercayai, sehingga sewaktu enari mereka terlihat lebih cantik dan menari lebih sempurna dalam mengekspresikan puteri tujuh tersebut. Lebih lanjut ... koreografer tari Puteri Tujuh mengatakan bahwa penampilan tari Puteri tujuh akan lebih baik atau lebih sempurna, ketika para penarinya telah kemasukan makhluk halus. untuk mendapatkan kesempurnaan tersebut saya mengajak penari berzikir dan membaca Alquran bersama satu hari sebelum pertunjukan.

Berbeda halnya dengan tari RentakBulian dan tari Rentak Gumanti. Kedua tarian Melayu ini berangkat dari upacara pengobatan tradisional yang dilatar belakangi oleh kepercayaan primitif, yaitu kepercayaan animisme dan dinamisme, yangmempercayai kekuatan roh dan benda untuk memberikan pengobatan kepada si sakit. Upacara pengomatan tersebut diangkat menjadi garapan tarian yang dosebt dengan tari rentak Bulian dan tari Rentak Gumanti. Dalam pengarangannya koreografer atau penata tari sama sekali tidak mempergunakan kekuatan gaib terebut. Mereka hanya menampilkan estetika yang bersumber pada budaya primitif.

Ketiga garapan tari Melayu di atas memberikan pemahaman bahwa tari Melayu terlahir dari kreativitas seniman berdasarkan lingkungan budaya tempat tarian tersebut tumbuh dan berjjkembang. Tari Melayu yang dilatar belanagi oleh budaya msasyarakart perkotaan lahir dengan sifat dan karakreiti sebagai tari hiburan atau entertain. Sedangkan tarian Melayu yang lahir dari latarbelakang budaya pedalaman atau pedesaan, muncul dengan sifat dan karakteristik, sebagai tari pertunjukan yang diwarnai oleh budaya primitif.